

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertemuan antara daerah daratan dan lautan di sebut wilayah pesisir. Daerah daratan airnya asin tidak berbeda dengan air laut karena masih di pengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut dan angin laut. Sedangkan daerah lautan adalah terjadinya sedimentasi dan aliran air tawar yang di pengaruhi oleh proses-proses alam yang terjadi di daratan, hal ini disebabkan oleh manusia yang bermukim di daratan misalnya pencemaran pada lingkungan. (Soegiarto, 1976: Dimitra dan yuliasuti, 2012).

Berdasarkan data pusat penelitian dan pengembangan Permukiman di kemukakan oleh (Kurdi, 2002: Ali, 2010), Indonesia adalah Negara yang memiliki 17.100 pulau terdiri dari pulau besar dan kecil di dunia, bila di bentangkan panjangnya mencapai 81.000 km, Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dan tergantung pada sumber daya alam, Dengan kondisi tersebut telah mampu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan pendudukannya. Namun di sisi lain kawasan yang berada di sekitar pantai juga memberikan ancaman kerugian yang di sebabkan oleh kenaikan muka air laut, perkiraan kerusakan yang terjadi sudah teridentifikasi, dalam seminar dan konferensi di forum internasional. dampak kenaikan muka air laut menjadi isu utama.

Kota Semarang adalah salah satu Kota di Indonesia yang terancam terjadinya kenaikan muka air laut, dengan kondisi kawasan pesisir yang di dimanfaatkan sebagai tempat bermukim, pelabuhan, pertanian perikanan, pariwisata maupun industri. Kawasan sekitar pantai kota semarang sering terjadi kenaikan muka air laut (Rob) selain itu juga beberapa permasalahan yang terjadi seperti banjir lokal karena drainase yang tidak terawat dengan baik, banjir yang di sebabkan genangan air hujan (Banjir kiriman). Banjir rob menjadi permasalahan yang sering terjadi di pantai kota semarang, ketika air laut pasang air akan tergenang di kawasan yang rendah dari muka air laut (Ali ,2010).

UU No-26 Tahun 2007 tentang penataan ruang dimana 30% merupakan ruang terbuka hijau, 20% ruang terbuka hijau publik, dan 10% merupakan ruang terbuka privat. Amanat undang undang tidak sesuai dengan yang terjadi, perubahan tata guna lahan dengan cara reklamasi atau menguruk rawa, tambak dan sawah yang secara alami dapat menampung air laut pasang berubah menjadi pemukiman sehingga bila terjadi air laut pasang tidak dapat tertampung lagi.

Proses terjadinya peningkatan erosi pantai sehingga menimbulkan intrusi air laut ke daratan, tergenangnya dataran rendah secara umum adalah dampak dari kenaikan air laut. Turunnya produktivitas pertanian dan perpindahan penduduk serta adanya perubahan kualitas air adalah dampak tidak langsung terjadinya banjir air laut pasang, (Ali, 2010). Dampak terjadinya air laut pasang juga memberikan dampak kerugian yang berkelanjutan bagi masyarakat yang bertahan di pemukiman yang terdampak kenaikan muka air laut.

Dalam hal ini hunian dengan rumah apung diharapkan dengan beberapa pekerja atau sebagai nelayan dapat mempunyai tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerjanya. Fleksibilitas dan mobilitas di miliki oleh rumah apung sehingga memudahkan perpindahan perletakkannya. Rumah apung merupakan rumah yang dibangun diatas air. Rumah ini memiliki bahan yang cukup ringan untuk mengapung dan pondasi foam yang dilapisi beton untuk kestabilan rumah, Untuk menahan rumah dari gaya horizontal, rumah ini ditahan dengan sistem penyangga. (Wulandari dan Abimanyu , 2013)

Kenaikan muka air berkaitan dengan Kelurahan Tanjung Mas khususnya kampung Tambak Lorok, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Mayoritas masyarakat di kawasan tersebut mempunyai penghasilan yang berkaitan dengan laut, masyarakat selalu memilih lokasi permukiman dekat laut atau daerah pantai yang masih terkena air pasang laut (rob). Banyak masyarakat yang bertahan tinggal di kawasan rob dengan alasan mereka sudah lama menempati kawasan tersebut selain itu untuk membeli tanah di tempat lain tidak memungkinkan karena harga tanah yang sangat mahal. Kampung tambak lorok menjadi penghubung kegiatan utama kota semarang karena letak kampung tambak lorok terletak dengan wilayah penghubung pelabuhan tanjung mas, (Fikadiana, 2001). Sehingga mempunyai peluang untuk menjadikan kampung tambak lorok sebagai tempat mengembangkan ekonomi dan pariwisata di kampung tersebut.

Terjadinya pasang surut air laut (Rob), memberikan konsekuensi bagi masyarakat atau kelompok masyarakat dan pemerintah kota semarang untuk menanggung dampak kerugian dan kerusakan yang terjadi seperti kerugian ekonomi dan sosial serta biaya pembangunan sarana dan prasarana yang harus di keluarkan. Melihat upaya yang di lakukan pemerintah sudah cukup baik dan optimal namun melihat hasil yang di capai masih kurang, hal ini terlihat masih ada genangan di lingkungan pemukiman Pesisir kota Semarang. Oleh karena itu, implementasi rumah apung dapat di jadikan sebagai salah satu solusi alternatif hunian pada wilayah yang mengalami atau terdampak kenaikan

muka air laut (Rob), sehingga dapat mengurangi kerugian yang terus terjadi yang di sebabkan oleh air laut pasang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kerugian pada bangunan pemukiman yang terdampak kenaikan muka air laut ?
- b. Berapakah biaya pembuatan rumah apung sederhana ?
- c. Apakah rumah apung dapat diimplementasikan sebagai alternatif permukiman kawasan yang terdampak kenaikan air laut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi rumah apung sebagai alternatif hunian pada kawasan terdampak kenaikan muka air laut di antaranya :

- a. Mengetahui kerugian pada bangunan perumahan yang terdampak kenaikan muka air laut.
- b. Mengetahui berapa biaya pembuatan rumah apung sederhana.
- c. Menganalisis implementasi rumah apung sebagai alternatif permukiman kawasan yang terdampak kenaikan muka air laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian mengenai implementasi rumah apung sebagai alternatif hunian pada kawasan terdampak kenaikan muka air laut Tambak lorok di kelurahan Tanjung mas, Kecamatan Semarang Utara dalam penyediaan perumahan permukiman adalah sebagai berikut:

- a. Diperolehnya hasil kajian mengenai kerugian masyarakat akibat naiknya muka air laut yang terdapat di Tambak lorok di kelurahan Tanjung mas, Kecamatan Semarang Utara berdasarkan karakteristik masyarakat setempat.
- b. Diperolehnya besarnya biaya pembuatan rumah apung sederhana
- c. Mengetahui rekomendasi rumah apung dapat di implementasikan di wilayah studi, serta pengembangan permukiman berdasarkan kajian identifikasi kerugian yang di akibatkan kenaikan muka air laut.

1.5 Batasan Masalah

Lokasi penelitian adalah Tambak Lorok Kelurahan Tanjung mas, termasuk wilayah Kota Semarang yang terletak di Kecamatan Semarang Utara. Penelitian ini dilakukan pada wilayah yang terdampak kenaikan muka air laut (rob) di Tambak Lorok, pengambilan sampel penelitian dilakukan kepada seluruh masyarakat kelurahan Tanjung mas agar memberikan sampel yang baik dan menyeluruh sehingga dapat memberikan data di seluruh kawasan Tambak Lorok. Keunggulan kawasan ini adalah lokasinya yang strategis sehingga mempunyai nilai akses yang tinggi dan mempunyai aktivitas yang cukup tinggi menjadi pusat kota dan transportasi. Adapun permasalahan yang sering terjadi atau masalah utama pada kampung Tambak Lorok adalah : Terjadinya kenaikan muka air laut (Rob), fenomena ini memberikan dampak bagi masyarakat setempat yang terkena rob dan memberikan kerugian masyarakat seperti kerusakan pada bagian rumah dan biaya perbaikan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat setempat.